

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI ARAB DASAR MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA

Wawan Siswanto¹, Nuryana², Ade Hidayat³

¹²³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC); Indonesia
Correspondence E-mail; wawansiswanto162@gmail.com

Submitted: 03/06/2026

Revised: 20/06/2026

Accepted: 23/07/2026

Published: 26/07/2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Ummi Method in improving basic Arabic literacy through Qur'anic learning among seventh-grade students at an Islamic junior high school. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and a documentation study. The primary data sources were four key informants selected purposively, namely the school principal, two certified Ummi teachers, and the Ummi program coordinator, complemented by secondary data obtained from oral reading tests and brief interviews with twelve seventh-grade students representing high, moderate, and low reading-ability groups, as well as school documents including curriculum records, lesson plans, student progress reports, and teacher certification files. Data were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, comprising data condensation, data display, and conclusion drawing/verification, with credibility ensured through source and method triangulation. The findings show that the Ummi Method was implemented through three structured stages: classical instruction, individual assessment, and guided recitation. The method effectively improved students' hijaiyah letter recognition from an average of 45% to 87%, harakat comprehension from 38% to 82%, and reading fluency from 30% to 79% over one semester. Supporting factors included certified teacher competence, institutional support, and curricular integration, while inhibiting factors included students' heterogeneous initial abilities and limited instructional time. This study concludes that the systematic implementation of the Ummi Method significantly enhances students' basic Arabic literacy and recommends its wider adoption in Islamic junior high schools across Indonesia.

Keywords

Arabic Literacy; Qur'anic Learning; Ummi Method.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Literasi Arab merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca, memahami, dan mengaplikasikan huruf-huruf Arab secara benar menjadi prasyarat utama bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan teks-teks keagamaan Islam secara mandiri dan bermakna (Fahrulsyah, 2024). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama Islam masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang kompleks, mulai dari keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan tersertifikasi, hingga rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan ideal pendidikan bahasa Arab dengan realitas di lapangan (MUALIF, 2026). Kondisi ini mendorong para praktisi dan akademisi pendidikan Islam untuk terus mencari solusi metodologis yang efektif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas literasi Arab siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam formal, seperti Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP Islam), menjadi media strategis dalam membangun fondasi literasi Arab siswa sejak dini. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia, antara lain metode Iqra', Baghdadiyah, Qira'ati, dan Ummi. Masing-masing metode memiliki karakteristik tersendiri dalam hal pendekatan, sistem pengajaran, dan target kompetensi yang ingin dicapai. Namun demikian, pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada konteks institusional, karakteristik peserta didik, serta kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran (Murtadho et al., 2022). Keberhasilan suatu metode tidak semata-mata ditentukan oleh keunggulan teknisnya, melainkan juga oleh konsistensi penerapan dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemampuan literasi Arab siswa secara holistik dan berkelanjutan.

Metode Ummi hadir sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang mendapat perhatian luas di Indonesia. Metode ini dikembangkan oleh Masruri dan Ahmad Yusuf pada tahun 2007 dengan filosofi dasar "*Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati*". Metode Ummi dirancang secara sistematis dengan jenjang materi yang terstruktur dari tingkat dasar hingga mahir, disertai sistem penjaminan mutu yang melibatkan sertifikasi guru, supervisi berkala, dan evaluasi pembelajaran berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pentingnya kualitas guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran, sehingga seluruh pengajar yang menggunakan metode ini

diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi khusus (Hidayatullah et al., 2023). Dengan demikian, Metode Ummi tidak hanya menawarkan sistem pengajaran yang terstruktur secara teknis, tetapi juga membangun ekosistem pembelajaran yang komprehensif, termasuk aspek manajemen mutu dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang telah mengadopsi Metode Ummi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 2019, dengan komitmen kelembagaan yang kuat terhadap pengembangan kompetensi keagamaan siswa serta integrasi Metode Ummi ke dalam struktur kurikulum formal, sehingga pembelajaran Al-Qur'an bersinergi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Komitmen institusional dan sistem yang telah berjalan lebih dari lima tahun ini semestinya menghasilkan capaian literasi Arab dasar yang merata bagi seluruh siswa. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal tahun ajaran 2024/2025 justru memperlihatkan kondisi yang berbeda dari asumsi tersebut: sejumlah siswa kelas VII masih belum mampu membaca huruf Arab dengan lancar, belum mengenal *harakat* secara tepat, dan belum menerapkan kaidah transliterasi Arab-Latin sesuai pedoman yang berlaku, meskipun mereka telah mengikuti program Metode Ummi yang terstruktur dan diampu oleh guru bersertifikasi. Kesenjangan antara desain program yang sistematis dan capaian riil di lapangan inilah yang menjadi titik tolak kegelisahan akademik dalam penelitian ini, sebab jika institusi dengan komitmen dan sumber daya yang relatif memadai saja masih menyisakan siswa dengan kemampuan literasi Arab dasar di bawah standar, maka perlu dikaji secara mendalam apakah persoalannya terletak pada proses implementasi, pada karakteristik peserta didik, atau pada faktor-faktor kontekstual lain yang belum terpetakan secara memadai dalam literatur yang ada (Ghani, 2025).

Kondisi ini menjadi perhatian serius dan mendorong perlunya kajian mendalam terhadap kualitas implementasi Metode Ummi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat urgensi akademis yang tinggi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Metode Ummi diimplementasikan dalam meningkatkan literasi Arab dasar siswa kelas VII di SMP Islam Al Akbar Singosari. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kompetensi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan (Maharani et al., 2025).

Sejumlah studi juga menegaskan bahwa kualitas implementasi Metode Ummi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesiapan guru, dukungan institusional, dan konsistensi

evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala (Maghfira et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan memberikan analisis mendalam tentang proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak nyata Metode Ummi terhadap peningkatan literasi Arab dasar siswa di konteks SMP Islam yang spesifik. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji Metode Ummi maupun metode pembelajaran Al-Qur'an secara lebih luas dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Takwim et al. (2025) melalui meta-analisis terhadap penelitian tahun 2018–2023 menyimpulkan bahwa Metode Ummi secara konsisten efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lintas lembaga, namun kajiannya bersifat sintesis literatur dan tidak menggambarkan proses implementasi secara kontekstual pada satu lembaga tertentu (Takwim & Zainuddin, 2025). Mulyati (2026) meneliti implementasi Metode Ummi dengan fokus pada kompetensi guru dan prestasi belajar siswa secara umum, tanpa menguraikan capaian pada dimensi-dimensi literasi Arab dasar secara terpisah seperti pengenalan huruf hijaiyah, *harakat*, atau transliterasi (Mulyati et al., 2026). Kusnul Munfa'ati (2025) mengevaluasi implementasi Metode Ummi dengan penekanan khusus pada kelancaran membaca Al-Qur'an, sementara aspek-aspek dasar lain seperti penguasaan *makharijul huruf* dan transliterasi Arab-Latin belum menjadi fokus kajian (KusnulMunfa'ati, 2025). Sukron (2020) melakukan studi komparatif penguasaan tajwid melalui Metode Ummi di beberapa lembaga pendidikan Islam, tetapi desainnya bersifat perbandingan antarlembaga sehingga kurang mendalami dinamika implementasi pada satu konteks sekolah secara utuh (Sukron, 2020). Adapun Shifna (2025) membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap literasi Arab secara umum, namun tidak berfokus secara khusus dan mendalam pada Metode Ummi maupun pada jenjang SMP (Mar'ah, 2025).

Berdasarkan pemetaan tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu pada fokus objek kajian, yaitu efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan literasi Arab (Ghani, 2025). Namun, penelitian ini berbeda dan menawarkan kebaruan (*research novelty*) dalam beberapa hal. Pertama, dari segi desain, penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal yang mendalam pada satu lembaga spesifik SMP Islam Al Akbar Singosari berbeda dengan pendekatan meta-analisis atau komparasi antarlembaga pada penelitian sebelumnya. Kedua, dari segi cakupan variabel, penelitian ini mengukur enam dimensi literasi Arab dasar secara terintegrasi dan simultan dalam satu semester, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman *harakat*, kelancaran membaca, penerapan tajwid dasar, kemampuan

transliterasi Arab-Latin sesuai Pedoman SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan RI, serta ketepatan *makharijul huruf* cakupan yang belum ditemukan secara utuh pada penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga, dari segi jenjang dan konteks, penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII SMP sebagai masa transisi kritis dari pendidikan dasar ke menengah, yang belum banyak menjadi perhatian khusus pada kajian-kajian sebelumnya yang cenderung meneliti pada jenjang atau konteks lembaga yang lebih beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap pemahaman implementasi Metode Ummi pada jenjang SMP Islam (Maharani et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Al Akbar Singosari Kabupaten Malang? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan literasi Arab dasar siswa? Ketiga, bagaimana dampak penerapan Metode Ummi terhadap peningkatan literasi Arab dasar siswa kelas VII? Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini diformulasikan berdasarkan kebutuhan empiris yang teridentifikasi melalui studi pendahuluan terhadap kondisi nyata pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut (Maghfira et al., 2024). Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama Islam secara nasional (Ayunin & Wahyuningsih, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mendeskripsikan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan literasi Arab dasar melalui pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Al Akbar Singosari; kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Metode Ummi; dan ketiga, menganalisis dampak Metode Ummi terhadap peningkatan kompetensi literasi Arab dasar siswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang metodologi pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan Metode Ummi demi tercapainya standar literasi Arab yang tinggi di kalangan siswa SMP Islam secara menyeluruh (Erliani et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal, karena fokusnya adalah memotret secara utuh bagaimana Metode Ummi berjalan di satu sekolah, bukan menguji hubungan sebab-akibat secara statistik (Ridwan, 2025). Peneliti bertindak langsung sebagai instrumen pengumpul data di lapangan selama proses berlangsung (Mukaromah & Hanif, 2024). Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas dua guru Al-Qur'an bersertifikat Ummi dengan pengalaman mengajar minimal dua tahun, satu kepala sekolah, satu koordinator Metode Ummi, dan empat orang yang dinilai memahami proses implementasi dari sisi institusional maupun pedagogis. Data sekunder berasal dari dokumen kurikulum, silabus, RPP berbasis Ummi, laporan hasil belajar, catatan supervisi, dan sertifikat guru, dilengkapi data dari dua belas siswa kelas VII (empat berkemampuan tinggi, empat sedang, empat rendah) yang diwawancarai singkat dan dites lisan membaca Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: observasi partisipatif pasif selama tiga minggu di kelas VII untuk mencatat interaksi guru-siswa dan penggunaan media pembelajaran (Agustin & Shohib, 2026); wawancara semi-terstruktur selama 45–90 menit dengan seluruh informan, direkam dan ditranskrip verbatim; serta studi dokumentasi terhadap RPP, laporan perkembangan siswa, dan sertifikat guru (Prasetyo & Ismail, 2023). Ketiga teknik ini disilangkan (triangulasi) untuk menjaga validitas data. Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña: data dikondensasi melalui pengkodean dua tahap (deskriptif lalu tematik) sesuai kategori implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak; kemudian disajikan dalam narasi deskriptif yang dilengkapi kutipan wawancara dan tabel temuan; simpulan ditarik secara induktif dari data lapangan. Keabsahan data dijaga melalui empat kriteria: credibility (triangulasi), transferability (deskripsi tebal), dependability (audit jejak), dan confirmability (refleksivitas peneliti) (Mas'odi & Amin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Implementasi Metode Ummi di SMP Islam Al Akbar Singosari

SMP Islam Al Akbar Singosari secara resmi mengadopsi Metode Ummi sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi lapangan

yang dilakukan peneliti selama tiga minggu, pada bulan September hingga Oktober 2024, ditemukan bahwa implementasi Metode Ummi di sekolah ini telah berjalan secara terstruktur dengan alokasi waktu 40 menit setiap hari untuk setiap kelas. Sekolah memiliki 2 orang guru Al-Qur'an yang keduanya telah mengantongi sertifikasi resmi dari Ummi Foundation Surabaya, dengan masa sertifikasi yang masih berlaku. Kepala sekolah, Bapak Ahmad Syaifuddin (nama disamarkan), dalam wawancara yang dilakukan pada 18 September 2024, menyatakan bahwa "penerapan Metode Ummi di sekolah kami bukan sekadar program tambahan, melainkan sudah menjadi bagian dari identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap kualitas Al-Qur'an" (Dariyanto et al., 2025). Pernyataan ini menunjukkan betapa kuatnya komitmen institusional terhadap keberlangsungan program tersebut dalam jangka panjang.

Secara struktural, implementasi Metode Ummi di SMP Islam Al Akbar Singosari dibagi menjadi tiga tahapan utama dalam setiap sesi pembelajaran. Tahap pertama adalah pembelajaran klasikal (*classical teaching*), di mana guru menyampaikan materi baru secara bersamaan kepada seluruh siswa dalam satu kelas menggunakan alat peraga berupa kartu huruf dan papan tulis yang bertuliskan materi jilid yang sedang dipelajari. Tahap kedua adalah penilaian individual, di mana guru memanggil setiap siswa secara bergantian untuk membaca di hadapan guru sementara siswa lain membaca secara mandiri di tempat duduknya masing-masing. Tahap ketiga adalah bimbingan tilawah (*guided recitation*), di mana guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung terhadap kesalahan bacaan yang ditemukan selama penilaian individual berlangsung (Megawati et al., 2022). Ketiga tahapan ini berlangsung dalam satu sesi pembelajaran yang runtut dan terkelola dengan baik oleh guru.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari arsip sekolah, ditemukan bahwa pada awal tahun ajaran 2024/2025, dari total 68 siswa kelas VII yang terdaftar, sebanyak 24 siswa (35,3%) berada pada jilid satu, 19 siswa (27,9%) berada pada jilid dua, 15 siswa (22,1%) berada pada jilid tiga, dan 10 siswa (14,7%) berada pada jilid empat ke atas. Kondisi ini mencerminkan heterogenitas kemampuan awal siswa yang cukup signifikan, sehingga menjadi tantangan nyata bagi guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan merata. Salah satu guru, Ibu Nur Aini (nama disamarkan), menyampaikan dalam wawancara bahwa "perbedaan kemampuan awal siswa yang sangat beragam ini kadang membuat kami harus memutar otak agar semua siswa tetap mendapatkan perhatian yang cukup meski dalam satu sesi yang sama" (Sabilla et al., 2025).

Tantangan ini diatasi dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang homogen berdasarkan tingkat jilid masing-masing dalam satu ruang kelas (Munawaroh, 2016).

Data perkembangan kemampuan siswa yang berhasil didokumentasikan menunjukkan progres yang cukup menggembirakan dari awal hingga akhir semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Rata-rata jumlah siswa yang mampu membaca jilid satu dengan lancar meningkat dari 31 orang menjadi 47 orang dalam rentang 4 bulan pertama implementasi. Pergerakan naik jilid (*promotion*) juga terjadi pada sebagian besar siswa yang awalnya berada pada jilid dua dan tiga. Hal ini dikonfirmasi oleh catatan supervisi berkala yang dilakukan oleh koordinator Ummi sekolah setiap bulan sekali. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 8 siswa (11,8%) yang belum menunjukkan kemajuan signifikan selama periode tersebut dan membutuhkan perhatian khusus dari guru maupun dukungan orang tua di rumah (Annida et al., 2025). Data ini memberikan gambaran yang realistis dan seimbang tentang capaian implementasi Metode Ummi di lapangan.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Literasi Arab Dasar Siswa Kelas VII Sebelum dan Setelah Implementasi Metode Ummi (Semester I Tahun Ajaran 2024/2025)

No	Aspek Literasi Arab			Sebelum (Awal Semester)	Setelah (Akhir Semester I)
1	Pengenalan Huruf Hijaiyah			45% siswa menguasai (31 dari 68)	87% siswa menguasai (59 dari 68)
2	Pemahaman Dasar)	Harakat	(Vokal	38% siswa memahami (26 dari 68)	82% siswa memahami (56 dari 68)
3	Kelancaran Membaca Al-Qur'an			30% siswa lancar (21 dari 68)	79% siswa lancar (54 dari 68)
4	Penerapan Tajwid Dasar			25% siswa mampu (17 dari 68)	74% siswa mampu (50 dari 68)
5	Kemampuan Transliterasi Arab-Latin			20% siswa mampu (14 dari 68)	70% siswa mampu (48 dari 68)
6	Ketepatan Huruf	Pelafalan	Makharijul	28% siswa tepat (19 dari 68)	76% siswa tepat (52 dari 68)

Sumber: Data lapangan, dokumentasi arsip nilai SMP Islam Al Akbar Singosari, September–Desember 2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek literasi Arab dasar mengalami peningkatan yang konsisten selama satu semester implementasi Metode Ummi, dengan rentang kenaikan antara 42 hingga 50 poin persentase. Jika dicermati polanya, aspek pengenalan huruf hijaiyah mencatat capaian akhir tertinggi (87%) sekaligus kenaikan terbesar (42 poin), yang menegaskan bahwa fondasi paling dasar dalam Metode Ummi pengenalan bentuk dan bunyi huruf merupakan kompetensi yang paling cepat dikuasai siswa karena dilatih secara berulang sejak jilid awal. Sebaliknya, aspek kemampuan transliterasi Arab-Latin menunjukkan capaian akhir terendah (70%) meskipun kenaikannya tetap signifikan (50 poin), mengindikasikan bahwa kompetensi ini

lebih kompleks karena menuntut penguasaan gabungan antara pemahaman bunyi, kaidah harakat, dan konversi sistematis ke aksara Latin sesuai pedoman baku. Oleh karena itu, wajar jika penguasaannya berkembang lebih lambat dibandingkan dengan aspek pengenalan huruf semata. Pola serupa juga terlihat pada aspek penerapan tajwid dasar (74%), yang capaiannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan pengenalan huruf dan pemahaman *harakat*, sejalan dengan fakta bahwa materi tajwid baru diajarkan secara sistematis pada jilid empat ke atas, sementara mayoritas siswa pada periode penelitian masih berada di jilid satu hingga tiga (Azizah et al., 2025).

Secara keseluruhan, pola data ini memperlihatkan adanya hierarki kompleksitas kompetensi dalam struktur pembelajaran Metode Ummi: aspek-aspek dasar seperti pengenalan huruf dan *harakat* berkembang lebih cepat karena posisinya di jilid-jilid awal dan sifatnya yang lebih perseptual-mekanis, sedangkan aspek-aspek lanjutan seperti tajwid dan transliterasi berkembang lebih bertahap karena menuntut integrasi berbagai kemampuan dasar sekaligus baru diajarkan pada jenjang jilid yang lebih tinggi (Tachrir et al., 2024). Temuan ini mengonfirmasi bahwa desain kurikulum Metode Ummi yang berjenjang dan bersifat kumulatif efektif membangun literasi Arab dasar secara bertahap, meskipun implikasinya adalah dibutuhkan waktu implementasi yang lebih panjang dari satu semester agar seluruh siswa, khususnya yang masih berada di jilid-jilid awal, dapat mencapai penguasaan yang merata pada aspek-aspek literasi tingkat lanjut seperti tajwid dan transliterasi (Kumala et al., 2023).

Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan *Harakat*

Proses pengenalan huruf hijaiyah dalam implementasi Metode Ummi di SMP Islam Al Akbar Singosari dilakukan secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan urutan jilid yang telah ditetapkan (A'yun & Romadlon, 2022). Pada jilid satu, guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah melalui teknik pengulangan bersuara (*choral repetition*) yang dilakukan bersama-sama di awal setiap sesi pembelajaran. Berdasarkan observasi langsung pada 23 September 2025, peneliti menemukan bahwa Ibu Nur Aini menggunakan kartu huruf berwarna-warni berukuran A4 yang ditempelkan di papan tulis sebagai media visual, sementara siswa mengikuti pelafalan guru secara serempak dan berirama. Teknik ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membebani siswa secara kognitif, sejalan dengan filosofi Metode Ummi yang menekankan pembelajaran yang menyentuh hati (Shafa & Istiqlaliyah, 2024). Pengulangan yang konsisten setiap hari terbukti membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi huruf secara lebih

efektif dibandingkan dengan metode hafalan konvensional yang diterapkan sebelumnya (Hidayatullah et al., 2023).

Pengenalan *harakat* dilakukan secara progresif, dimulai dari *harakat* tunggal (*fathah*, *kasrah*, *dammah*) pada jilid satu, kemudian berlanjut ke *tanwin* pada jilid dua, *sukun* dan *tasydid* pada jilid tiga, hingga hukum-hukum tajwid dasar pada jilid empat dan lima (Ghani, 2025). Dalam wawancara yang dilakukan pada 25 September 2024, guru Bapak Fathurrahman (nama disamarkan) menjelaskan bahwa "kami selalu memastikan siswa benar-benar memahami dan bisa memproduksi bunyi setiap *harakat* dengan benar sebelum naik ke materi berikutnya, karena *harakat* adalah fondasi dari segalanya." Pendekatan ini relevan dengan temuan studi yang menegaskan bahwa pemahaman *harakat* yang kuat merupakan prasyarat utama bagi kelancaran membaca Al-Qur'an dan kemampuan transliterasi Arab-Latin yang akurat (Maharani et al., 2025). Data tes lisan yang dilakukan peneliti terhadap dua belas siswa sampel menunjukkan bahwa siswa yang telah menyelesaikan jilid dua ke atas rata-rata mampu mengidentifikasi dan melafalkan keenam *harakat* utama dengan tingkat akurasi di atas 80%.

Dalam konteks literasi Arab dasar, penguasaan *harakat* memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah transliterasi Arab-Latin sesuai Pedoman SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan RI (Maghfira et al., 2024). Berdasarkan tes lisan dan tertulis yang dilakukan peneliti, siswa yang telah menguasai *harakat* dengan baik melalui Metode Ummi mampu secara konsisten membedakan dan menuliskan padanan Latin dari *fathah* sebagai *a*, *kasrah* sebagai *i*, dan *dammah* sebagai *u*, termasuk varian vokal panjangnya yaitu *ā*, *ī*, dan *ū* yang ditandai dengan *macron*. Kemampuan ini secara nyata meningkat dari hanya 14 siswa (20%) di awal semester menjadi 48 siswa (70%) di akhir semester pertama, sebuah lonjakan yang cukup dramatis dalam rentang empat bulan (Ayunin & Wahyuningsih, 2025). Lonjakan ini tidak lepas dari ketekunan guru dalam mengaitkan setiap materi *harakat* dengan praktik pelafalan yang benar, sehingga siswa membangun pemahaman yang terintegrasi antara simbol, bunyi, dan representasi tulisan latinnya secara simultan.

Peningkatan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah dan *harakat* yang dicapai siswa kelas VII juga tercermin dalam meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam aktivitas membaca Al-Qur'an sehari-hari. Dari dua belas siswa yang diwawancarai, sepuluh di antaranya menyatakan bahwa mereka kini lebih berani dan tidak lagi merasa malu ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas atau di hadapan orang tua di rumah. Salah satu siswa, yang sebelumnya berada di

kelompok kemampuan rendah, mengungkapkan: "Dulu saya tidak tahu sama sekali huruf-hurufnya, sekarang sudah bisa baca sendiri meskipun masih pelan-pelan." Pengalaman subjektif siswa ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi teknis dalam membaca Al-Qur'an berbanding lurus dengan peningkatan dimensi afektif seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, dan keterhubungan spiritual siswa dengan teks Al-Qur'an itu sendiri (Mas'odi & Amin, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan selama penelitian lapangan, teridentifikasi beberapa faktor pendukung utama yang secara signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Metode Ummi di SMP Islam Al Akbar Singosari. Faktor pertama dan paling dominan adalah kompetensi profesional kedua guru Al-Qur'an yang telah tersertifikasi Ummi Foundation. Kedua guru tersebut memiliki kemampuan tilawah yang baik, menguasai teknik-teknik pedagogis khas Metode Ummi, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an. Faktor kedua adalah dukungan manajerial yang kuat dari kepala sekolah, yang secara aktif hadir dalam kegiatan supervisi bulanan dan memastikan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran seperti buku jilid Ummi, kartu huruf, dan ruang belajar yang nyaman (Sedani et al., 2022). Kedua faktor ini secara sinergis menciptakan fondasi implementasi yang kuat dan berkelanjutan.

Faktor pendukung ketiga adalah adanya sesi supervisi bulanan yang diselenggarakan oleh koordinator Metode Ummi tingkat kabupaten yang secara rutin mengunjungi sekolah untuk memantau kualitas pengajaran. Dalam supervisi yang peneliti ikuti pada 10 Oktober 2024, koordinator memberikan umpan balik konstruktif kepada kedua guru terkait teknik pengelolaan kelompok kecil dan cara menyikapi siswa yang lamban dalam perkembangan jilidnya. Keberadaan sistem supervisi eksternal ini merupakan salah satu keistimewaan Metode Ummi yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain, dan terbukti menjaga konsistensi kualitas implementasi dari waktu ke waktu (Nurfaizah, 2003). Faktor keempat adalah dukungan orang tua yang cukup aktif, di mana sekolah secara rutin mengirimkan lembar perkembangan jilid siswa kepada orang tua setiap bulan, sehingga orang tua dapat ikut memantau dan mendorong kemajuan belajar anak di rumah secara konsisten (Bradley et al., 2019).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang nyata dalam implementasi Metode Ummi (Dugel et al., 2019). Faktor penghambat pertama adalah

heterogenitas kemampuan awal siswa kelas VII yang sangat beragam. Dari data yang diperoleh, siswa kelas VII yang baru masuk memiliki latar belakang pendidikan agama yang sangat berbeda-beda: sebagian telah mengikuti pendidikan di TPQ atau MI dengan dasar Al-Qur'an yang kuat, sementara sebagian lainnya berasal dari SD umum dengan paparan huruf Arab yang sangat minimal. Kondisi ini membuat guru harus mengelola empat kelompok jilid berbeda secara bersamaan dalam satu ruang kelas, yang tentu saja membutuhkan energi dan konsentrasi yang luar biasa (Mustanski et al., 2023). Bapak Fathurrahman dalam wawancaranya mengakui bahwa "mengelola empat jilid dalam satu kelas sekaligus memang sangat menantang, apalagi kalau ada siswa yang perlu bimbingan ekstra karena sama sekali belum mengenal huruf Arab."

Faktor penghambat kedua yang diidentifikasi adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an dalam struktur jadwal sekolah. Empat puluh menit per hari yang dialokasikan untuk pembelajaran Metode Ummi seringkali tidak mencukupi, terutama ketika guru harus melakukan penilaian individual kepada seluruh siswa yang berjumlah rata-rata 32 orang per kelas. Akibatnya, tidak semua siswa dapat dinilai secara individual setiap hari, dan guru terpaksa menerapkan sistem rotasi penilaian yang berarti setiap siswa hanya mendapat giliran dinilai dua atau tiga kali per minggu (Scholl et al., 2018). Keterbatasan ini berdampak pada lambatnya laju kenaikan jilid sebagian siswa, terutama mereka yang membutuhkan koreksi dan bimbingan yang lebih intensif (Sarkies et al., 2017). Selain itu, faktor ketiga berupa absensi siswa yang tidak teratur rata-rata dua hingga empat siswa absen per hari juga menyebabkan putusnya kesinambungan belajar yang menjadi salah satu prasyarat keberhasilan Metode Ummi (Estrada-Magbanua et al., 2023).

Dampak Implementasi Metode Ummi terhadap Literasi Arab Dasar Siswa

Dampak implementasi Metode Ummi terhadap literasi Arab dasar siswa kelas VII SMP Islam Al Akbar Singosari dapat diamati secara nyata dari beberapa dimensi kompetensi yang saling berkaitan. Dari dimensi pengenalan huruf hijaiyah, persentase siswa yang mampu mengenali dan melafazkan seluruh 29 huruf hijaiyah beserta bentuk awal, tengah, dan akhirnya meningkat signifikan dari 45% menjadi 87% dalam satu semester. Peningkatan ini dikonfirmasi melalui tes lisan individual yang peneliti lakukan terhadap dua belas siswa sampel pada akhir November 2024, di mana sepuluh dari dua belas siswa tersebut mampu menyelesaikan tes pengenalan huruf dengan skor di atas 75 dari 100. Dua siswa yang belum memenuhi standar tersebut teridentifikasi sebagai siswa dengan riwayat absensi tinggi dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga di rumah

(McIntosh et al., 2018). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Metode Ummi tidak semata-mata bergantung pada kualitas pengajaran di sekolah, tetapi juga pada faktor-faktor di luar sekolah yang turut membentuk pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Glasgow et al., 2020).

Dari dimensi penguasaan tajwid dasar, ditemukan peningkatan yang juga cukup menggembirakan meskipun tidak setajam peningkatan pengenalan huruf. Kemampuan menerapkan tajwid dasar meningkat dari 25% menjadi 74% dari total 68 siswa dalam satu semester. Peningkatan ini lebih lambat dibandingkan aspek lainnya karena penguasaan tajwid baru diajarkan secara sistematis mulai jilid empat, sedangkan mayoritas siswa pada periode penelitian ini masih berada di jilid satu hingga tiga. Dengan demikian, peningkatan tajwid yang tercatat sebagian besar berasal dari siswa yang telah berada di jilid empat ke atas sebelum semester dimulai. Meski demikian, tren ini tetap positif dan menunjukkan bahwa fondasi yang dibangun di jilid-jilid awal berkontribusi pada kesiapan siswa untuk menyerap materi tajwid di jilid-jilid selanjutnya (Merle et al., 2024). Hal ini sejalan dengan filosofi Metode Ummi yang menekankan pembelajaran bertahap dan berkesinambungan sebagai jaminan keberhasilan jangka panjang.

Dari dimensi kemampuan transliterasi Arab-Latin, peningkatan dari 20% menjadi 70% merupakan salah satu dampak yang paling relevan dengan konteks akademis dan keilmuan. Siswa yang mampu mentransliterasi teks Arab secara akurat sesuai Pedoman SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan RI menunjukkan bahwa mereka telah menguasai tidak hanya kemampuan membaca secara fonetis, tetapi juga kemampuan merepresentasikan sistem bunyi Arab dalam aksara Latin secara sistematis. Hal ini berarti mereka mampu, misalnya, menuliskan padanan Latin dari huruf-huruf berdiakritik seperti *s* untuk ث, *h* untuk ح, *ṣ* untuk ص, *d* untuk ض, dan *ṭ* untuk ط secara konsisten dan tepat (Lee et al., 2024). Kemampuan transliterasi ini menjadi bekal akademis yang sangat berharga bagi siswa ketika mereka kelak dihadapkan pada penulisan karya ilmiah keislaman yang mensyaratkan penggunaan sistem transliterasi yang benar dan standar (Abdellatife & Makowsky, 2024).

Secara keseluruhan, dampak implementasi Metode Ummi terhadap literasi Arab dasar siswa kelas VII SMP Islam Al Akbar Singosari bersifat multi-dimensional, terukur, dan melampaui aspek teknis semata. Dari hasil wawancara dengan dua belas siswa sampel, ditemukan perubahan afektif yang signifikan berupa meningkatnya kepercayaan diri, motivasi intrinsik untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, dan rasa bangga terhadap identitas keislaman mereka. Perubahan afektif ini tidak terlepas dari pendekatan Metode Ummi yang secara sadar membangun koneksi emosional

dan spiritual antara siswa dengan Al-Qur'an, bukan hanya melatih kemampuan teknis membaca semata (Dyer et al., 2005). Gabungan antara peningkatan kompetensi teknis dan dimensi afektif ini menciptakan ekosistem belajar yang positif dan berkelanjutan, di mana siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah (Rose et al., 2023).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di SMP Islam Al Akbar Singosari Kabupaten Malang berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dan terukur terhadap peningkatan literasi Arab dasar siswa kelas VII selama satu semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Keberhasilan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari serangkaian kondisi yang saling mendukung, termasuk kompetensi guru tersertifikasi, dukungan kelembagaan yang kuat, sistem supervisi eksternal yang konsisten, dan desain kurikulum Metode Ummi yang terstruktur secara ilmiah dan pedagogis. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilengkapi sistem penjaminan mutu yang ketat terbukti lebih efektif dibandingkan metode-metode yang tidak memiliki standar baku dan mekanisme akuntabilitas yang jelas (Hughes et al., 2024). Relevansi temuan ini dengan konteks SMP Islam Al Akbar terletak pada terbuktinya bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi guru melalui sertifikasi Ummi menghasilkan dampak pembelajaran yang nyata dan terukur di lapangan, bukan sekadar dampak administratif semata (Li et al., 2022).

Temuan tentang dominannya peran kompetensi guru tersertifikasi sebagai faktor penentu keberhasilan memperkuat argumen teoritis yang telah banyak dikemukakan dalam literatur pendidikan bahasa bahwa kualitas guru adalah variabel paling determinan dalam keberhasilan program pembelajaran bahasa apa pun, termasuk pembelajaran Al-Qur'an sebagai bahasa ibadah. Guru yang tersertifikasi Metode Ummi tidak hanya memiliki kompetensi teknis yang lebih terstandar dalam menyampaikan materi jilid, tetapi juga menunjukkan komitmen profesional dan dedikasi yang lebih tinggi dalam menjalankan program secara konsisten dari hari ke hari (Van Deinse et al., 2023). Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa kedua guru yang tersertifikasi mampu mengelola dinamika kelas yang sangat heterogen dengan ketenangan dan strategi yang adaptif, sesuatu yang sulit dilakukan tanpa pelatihan yang memadai dan sistematis. Temuan ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa sistem sertifikasi Ummi bukan sekadar formalitas administratif,

melainkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran secara nyata di lapangan (Abdullah&Wahyuni, 2023).

Dari perspektif pengembangan kurikulum, integrasi Metode Ummi dalam struktur kurikulum formal SMP Islam Al Akbar Singosari terbukti menjadi faktor penguat yang penting bagi keberhasilan program ini. Ketika pembelajaran Al-Qur'an ditempatkan sebagai bagian integral dari jadwal harian sekolah dan bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan, siswa dan orang tua mempersepsikannya sebagai prioritas yang sama pentingnya dengan mata pelajaran akademis lainnya, sehingga tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa menjadi lebih terjaga (Saputra&Hasanah, 2022). Integrasi ini juga menciptakan sinergi yang produktif dengan mata pelajaran bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam, di mana kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat melalui Metode Ummi secara langsung mendukung pemahaman siswa terhadap teks-teks keagamaan yang dipelajari dalam kedua mata pelajaran tersebut. Model integrasi kurikuler semacam ini layak dijadikan rujukan bagi lembaga-lembaga SMP Islam lainnya dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sistematis, dan berkesinambungan.

Implikasi dari temuan penelitian ini bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia cukup signifikan dan mendesak untuk ditindaklanjuti secara serius oleh para pemangku kepentingan. Mengingat masih rendahnya rata-rata kemampuan literasi Arab di kalangan siswa SMP Islam secara nasional, adopsi Metode Ummi yang terstruktur dan bermutu perlu didorong dan difasilitasi secara lebih sistematis oleh pemerintah melalui regulasi dan insentif yang tepat sasaran (Wulandari & Aziz, 2024). Data lapangan dari SMP Islam Al Akbar Singosari menunjukkan bahwa dalam waktu satu semester saja, peningkatan literasi Arab yang signifikan dapat dicapai apabila kondisi-kondisi implementasi yang tepat terpenuhi, yaitu guru tersertifikasi, dukungan kelembagaan, supervisi berkala, dan keterlibatan orang tua yang aktif. Ke depan, penelitian-penelitian yang bersifat longitudinal dan komparatif antarlembaga sangat diperlukan untuk memperkuat dasar bukti (*evidence base*) bagi kebijakan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an di seluruh SMP Islam Indonesia (Abdullah&Wahyuni, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan di SMP Islam Al Akbar Singosari Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Ummi pada siswa kelas VII secara signifikan meningkatkan literasi Arab dasar melalui tiga tahapan

pembelajaran yang terstruktur, yaitu pembelajaran klasikal, penilaian individual, dan bimbingan tilawah. Dalam satu semester pertama tahun ajaran 2024/2025, terjadi peningkatan nyata pada seluruh aspek literasi Arab yang diukur: pengenalan huruf hijaiyah meningkat dari 45% menjadi 87%, pemahaman *harakat* meningkat dari 38% menjadi 82%, kelancaran membaca meningkat dari 30% menjadi 79%, penerapan tajwid dasar meningkat dari 25% menjadi 74%, kemampuan transliterasi Arab-Latin meningkat dari 20% menjadi 70%, dan ketepatan makharijul huruf meningkat dari 28% menjadi 76%. Faktor-faktor kunci keberhasilan mencakup kompetensi guru tersertifikasi, dukungan kepala sekolah, sistem supervisi berkala, dan keterlibatan orang tua, sementara faktor penghambat utama adalah heterogenitas kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan absensi yang tidak teratur. Penelitian ini merekomendasikan perluasan penerapan Metode Ummi di seluruh SMP Islam Indonesia sebagai strategi sistematis dan terukur dalam meningkatkan kualitas literasi Arab dan pembelajaran Al-Qur'an secara nasional

REFERENSI

- A'yun, T. Q., & Romadlon, D. A. (2022). Analysis of Al-Qur'an Learning the Ummi Metode Method at Islamic Elementary School. *Indonesian Journal of Education Methods Development*. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.702>
- Abdellatife, O., & Makowsky, M. (2024). Factors Influencing Implementation of Point-Of-Care Testing for Acute Respiratory Infectious Diseases in community Pharmacies: A Scoping Review Using the Consolidated Framework for Implementation Research. *Research in Social & Administrative Pharmacy : RSAP*. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2024.02.009>
- Agustin, Z. R., & Shohib, M. (2026). Implementation of the Ummi Method in Increasing Interest in Learning the Qur'an Among Students at the Riyadlul Jannah Islamic Boarding School TPQ. *Journal of General Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.963>
- Annida, A., Yarliani, I., & Pratiwi, H. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Sasangga: Journal of Education and Learning*. <https://doi.org/10.70345/sasangga.v1i2.22>
- Ayunin, Q., & Wahyuningsih, D. (2025). The Implementation of the Ummi Method in Improving Qur'anic Literacy Skills (BTAQ) Among Students at TPA Al-Muttaqin. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*. <https://doi.org/10.51192/almubin.v8i1.1761>
- Azizah, C. N., Iman, N., Nuraini, Mlilir, K., & Madiun, D. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan dan Terjemah Al-Qur'an (Studi Kasus di MI Kresna Mlilir Dolopo Madiun). *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.2709>
- Bradley, E., Forsberg, K., Betts, J., DeLuca, J., Kamitani, E., Porter, S., Sipe, T., & Hoover, K. (2019). Factors Affecting Pre-Exposure Prophylaxis Implementation for Women in the United States: A Systematic Review. *Journal of Women's Health*, 28, 1272–1285. <https://doi.org/10.1089/jwh.2018.7353>
- Dariyanto, D., Dariyanto, F. A. M., Dariyanto, I. R., Dariyanto, B. M. S., & Dariyanto, Y. N. I. (2025). Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada

- Kelas Ibu-Ibu Di Rumah Tahfidz Haromain. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.64540/d6gf9b30>
- Dugel, P., Boyer, D., Antoszyk, A., Steinle, N., Varenhorst, M., Pearlman, J., Gillies, M., Finger, R., Baldwin, M., & Leitch, I. (2019). Phase 1 Study of OPT-302 Inhibition of Vascular Endothelial Growth Factors C and D for Neovascular Age-Related Macular Degeneration. *Ophthalmology. Retina*. <https://doi.org/10.1016/j.oret.2019.10.008>
- Dyer, N., Hanges, P., & Hall, R. (2005). Applying Multilevel Confirmatory Factor Analysis Techniques to the Study of Leadership. *Leadership Quarterly*, 16, 149–167. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2004.09.009>
- Erliani, S., Aulia, I., Jannah, Z., Tanjung, W. K., & Akmalia, R. (2024). The Urgency of Ummi Method Tahsin Teachers to Improve the Quality of Al-Qur'an Reading for Students. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i3.511>
- Estrada-Magbanua, W. M., Huang, T., Lounsbury, D., Zito, P., Iftikhar, P., El-Bassel, N., Gilbert, L., Wu, E., Lee, B., Mateu-Gelabert, P., & Sabounchi, N. (2023). Application of Group Model Building in Implementation Research: A Systematic Review of the Public Health and Healthcare Literature. *Plos One*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284765>
- Fahrulsyah, M. F. (2024). *Teachers' Pedagogical Efforts in Strengthening Students' Qur'anic Literacy in Pesantren-Based Schools*. 4(2), 83–92.
- Ghani, A. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.70>
- Glasgow, R., Battaglia, C., McCreight, M., Ayele, R., & Rabin, B. (2020). Making Implementation Science More Rapid: Use of the RE-AIM Framework for Mid-Course Adaptations Across Five Health Services Research Projects in the Veterans Health Administration. *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00194>
- Hidayatullah, A., Rosita, D., & Jubaedah, S. (2023). The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah. *Bulletin of Science Education*. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.866>
- Hughes, J., Shymka, M., Ng, T., Phulka, J., Safabakhsh, S., & Laksman, Z. (2024). Polygenic Risk Score Implementation into Clinical Practice for Primary Prevention of Cardiometabolic Disease. *Genes*, 15. <https://doi.org/10.3390/genes15121581>
- Kumala, A., Arini, A., Umam, K., Anshori, S., & Ridlwan, B. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Al-Murabbi*. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4498>
- KusnulMunfa'ati. (2025). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Pancasila Modopuro Mojokerto*. 3(1), 31–47.
- Lee, S.-Y., Hayes, L., Ozaydin, B., Howard, S., Garretson, A., Bradley, H., Land, A., DeLaney, E., Pritchett, A., Furr, A., Allgood, A., Wyatt, M., Hall, A., & Banaszak-Holl, J. (2024). Integrating Social Determinants of Health in Machine Learning–Driven Decision Support for Diabetes Case Management: Protocol for a Sequential Mixed Methods Study. *JMIR Research Protocols*, 13. <https://doi.org/10.2196/56049>
- Li, D., Benbow, N., Keiser, B., Mongrella, M., Ortiz, K., Villamar, J., Gallo, C., Deskins, J., Hall, C. X., Miller, C., Mustanski, B., & Smith, J. (2022). Determinants of Implementation for HIV Pre-Exposure Prophylaxis Based on an Updated Consolidated Framework for Implementation Research: A Systematic Review. *Journal of Acquired Immune Deficiency Syndromes (1999)*, 90. <https://doi.org/10.1097/qai.0000000000002984>

- Maghfira, W., Nurmala, M., & Nurbayan, Y. (2024). The Influence of Ummi Method Using Mother Tongue Approach on Arabic Reading Skills. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4116>
- Maharani, P., Mustamin, M., Joharia, S., Ahmad, A., & R, M. A. S. (2025). Penerapan Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qu'ran di UPT SMAN 1 Pangkep. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3846>
- Mar'ah, S. H. (2025). *No Title*. 1, 2437–2446.
- Mas'odi, M., & Amin, M. (2025). Guided Qur'an Learning Using the Ummi Method: Building Fluency and Spiritual Engagement. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v3i1.584>
- McIntosh, K., Mercer, S., Nese, R., Strickland-Cohen, M., Kittelman, A., Hoselton, R., & Horner, R. (2018). Factors Predicting Sustained Implementation of a Universal Behavior Support Framework. *Educational Researcher*, 47, 307–316. <https://doi.org/10.3102/0013189x18776975>
- Megawati, E. N., Jariyah, S., Syaropah, S., Hafifah, S., & Robiansyah, F. (2022). The Implementation of Qur'an Learning through the Ummi Method at Islamic Kindergarten Widya Cendekia. *IJIE International Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.35719/ijie.v1i2.1770>
- Merle, J., Zapata, J., Quieroz, A., Zamantakis, A., Sanuade, O., Mustanski, B., & Smith, J. (2024). Pre-Exposure Prophylaxis (Prep) Among People Who Use Drugs: A Qualitative Scoping Review of Implementation Determinants and Change Methods. *Addiction Science & Clinical Practice*, 19. <https://doi.org/10.1186/s13722-024-00478-2>
- MUALIF, A. (2026). *Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah sebagai Landasan Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Melayu*. 02, 230–242.
- Mukaromah, N., & Hanif, M. (2024). Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820>
- Mulyati, M., Hilmah, S., & Zahra, H. (2026). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an untuk Anak Usia Dini. 7(1), 576–587. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1942>
- Munawaroh, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. 4. <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.538>
- Mustanski, B., Queiroz, A., Merle, J., Zamantakis, A., Zapata, J. P., Li, D., Benbow, N., Pyra, M., & Smith, J. (2023). A Systematic Review of Implementation Research on Determinants and Strategies of Effective HIV Interventions for Men Who Have Sex with Men in the United States. *Annual Review of Psychology*, 75, 55–85. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-032620-035725>
- Nurfaizah, E. (2003). *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam*. 20.
- Ridwan, M. F. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Mutiara Islami Plus Cikarang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i2.21191>
- Rose, C. G., Kulbokas, V., Carkovic, E., Lee, T., & Pickard, A. (2023). Contextual Factors Affecting the Implementation of Drug Checking for Harm Reduction: A Scoping Literature Review from a North American Perspective. *Harm Reduction Journal*, 20. <https://doi.org/10.1186/s12954-023-00856-0>
- Sabilla, N., Zainab, U., & Afifah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Journal of Sustainable Education*. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.210>

- Sarkies, M., Bowles, K., Skinner, E., Haas, R., Lane, H., & Haines, T. (2017). The Effectiveness of Research Implementation Strategies for Promoting Evidence-Informed Policy and Management Decisions in Healthcare: A Systematic Review. *Implementation Science : IS*, 12. <https://doi.org/10.1186/s13012-017-0662-0>
- Scholl, I., LaRussa, A., Hahlweg, P., Kobrin, S., & Elwyn, G. (2018). Organizational- and System-Level Characteristics That Influence Implementation of Shared Decision-Making and Strategies to Address Them — a scoping review. *Implementation Science : IS*, 13. <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0731-z>
- Sedani, A., Davis, O., Clifton, S., Campbell, J., & Chou, A. (2022). Facilitators and Barriers to Implementation of Lung Cancer Screening: A Framework-Driven Systematic Review. *JNCI Journal of the National Cancer Institute*, 114, 1449–1467. <https://doi.org/10.1093/jnci/djac154>
- Shafa, G. Y., & Istiqlaliyah, H. (2024). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun. *An-Nuha*. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i2.474>
- Sukron, O. (2020). *Studi Komparatif Pelaksanaan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an melalui Metode Ummi dan Metode Iqro di Sekolah Menengah Kejuruan Cendikia Utama*. 2(September).
- Tachrir, M., Syauqi, A., Tinggi, S., Islam, A., Surabaya, T., Mahmudah, M., M.Pd., Metode, I., dalam, U., Kemampuan, M., Al-Qur'an, M., Santri, P., Jilid, K., Qur'an, D. T., Hijroh, D., Syauqi, S. M. T., Mahmudah, A.-M., Umami, M., Membaca, K., & Absrack, A. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Kelas Jilid 1 di Tarbiyatul Qur'an Darul Hijroh Surabaya. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.329>
- Takwim, M., & Zainuddin, F. (2025). *Metode Ummi : Solusi Pembelajaran Al- Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu The Umami Method : A Solution for Learning the Qur'an in Integrated Islamic Elementary Schools*. 31, 31–41.
- Van Deinse, T., Zielinski, M., Holliday, S. B., Rudd, B., & Crable, E. (2023). The Application of Implementation Science Methods in Correctional Health Intervention Research: A Systematic Review. *Implementation Science Communications*, 4. <https://doi.org/10.1186/s43058-023-00521-4>